Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS

Yuyun Harining Tiyas[1], Siswandari[2]
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret
yuyunhariningtiyas@student.uns.ac.id[1] siswandari@staff.uns.ac.id[2]

ABSTRACT

This study was based on the need of strengthening entrepreneurial readiness among students through creative thinking and entrepreneurial literacy. The purpose of this study was to analyze the effect of creative thinking ability and entrepreneurial literacy on the entrepreneurial readiness of Accounting Education students at FKIP Universitas Sebelas Maret. This research used a quantitative survey method. The sample consisted of 55 students selected through purposive sampling based on the criteria of having taken Entrepreneurship and Creativepreneur courses. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The results showed that creative thinking ability had a positive and significant effect on entrepreneurial readiness ($t = 8.199$; $sig. = 0.000$), and entrepreneurial literacy also had a positive and significant effect ($t = 2.249$; $sig. = 0.029$). Simultaneously, both variables significantly affected entrepreneurial readiness ($F = 56.402$; $sig. = 0.000$), with an R Square value of 0.684. These findings indicate that strengthening students' creative thinking and entrepreneurial literacy is important to improve their entrepreneurial readiness.

Keywords: *creative thinking ability, entrepreneurial literacy, entrepreneurial readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih perlunya penguatan kesiapan berwirausaha mahasiswa melalui kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian berjumlah 55 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan *Creativepreneur*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif serta regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai $t = 8{,}199$ dan $sig. = 0{,}000$. Literasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai $t = 2{,}249$ dan $sig. = 0{,}029$. Secara simultan, kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai $F = 56{,}402$ dan $sig. =$

$0{,}000$. Nilai R Square sebesar $0{,}684$ menunjukkan bahwa 68,4% variasi kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif, literasi kewirausahaan, kesiapan berwirausaha

A. Pendahuluan

Kewirausahaan memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi karena mampu mendorong lahirnya inovasi, perluasan kesempatan kerja, serta penciptaan nilai tambah dalam masyarakat. Pada era Society 5.0 (Syah et al., 2025), kewirausahaan tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas membuka usaha, tetapi juga sebagai kemampuan merespons perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan pasar secara kreatif. Kreativitas menjadi salah satu modal penting karena dapat membantu individu menemukan gagasan baru, membaca peluang, serta menciptakan solusi yang lebih adaptif terhadap dinamika kehidupan ekonomi. Syah et al (2025) menegaskan bahwa kreativitas merupakan pendorong utama inovasi dalam pengembangan kewirausahaan, sedangkan Ndou (2021) memandang kewirausahaan sebagai proses menciptakan nilai melalui pengenalan dan pemanfaatan peluang bisnis secara inovatif.

Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab penting dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Hamdan 2024). Selain penguasaan ilmu pengetahuan, mahasiswa perlu dibekali kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan agar mampu mengenali peluang, menghasilkan inovasi, serta memiliki kesiapan untuk berwirausaha. Dengan demikian, lulusan diharapkan tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha baru. Pemerintah juga terus mendorong generasi muda agar memiliki pola pikir wirausaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri (Kemenko 2025). Namun, potensi tersebut belum selalu diikuti oleh

kesiapan berwirausaha yang kuat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha masih berada pada kategori sedang dan belum sepenuhnya optimal. Bago et al. (2023) menemukan bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa pada salah satu rumpun pendidikan masih tergolong kurang siap. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa dengan kesiapan nyata untuk memulai usaha.

Kesiapan berwirausaha merupakan kondisi ketika individu merasa memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, mental, dan keyakinan untuk memasuki dunia usaha. Ratumbuysang (2015) menjelaskan bahwa kesiapan berwirausaha mencakup kemampuan menghadapi berbagai kondisi dalam menjalankan usaha, baik kondisi yang mendukung maupun kondisi yang menantang. Dalam konteks mahasiswa, kesiapan tersebut menjadi penting karena proses kewirausahaan tidak hanya memerlukan gagasan bisnis, tetapi juga keberanian mengambil keputusan, kemampuan mengelola risiko, serta konsistensi dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Gupron, Yandi, and Maharani 2022).

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi kesiapan berwirausaha adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan ini berkaitan dengan kecakapan mahasiswa dalam menghasilkan ide, melihat berbagai alternatif penyelesaian masalah, mengembangkan gagasan yang orisinal, serta memodifikasi cara pandang terhadap peluang usaha. Ramalingam (2020) memaknai kemampuan berpikir kreatif sebagai proses kognitif yang memungkinkan individu menghasilkan berbagai gagasan, mengolah ide secara inovatif, dan menghubungkan konsep secara unik untuk menciptakan solusi yang bernilai. Dalam kewirausahaan, kemampuan berpikir kreatif membantu mahasiswa mengubah masalah menjadi peluang, menemukan produk atau layanan baru, serta menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan pasar.

Selain kemampuan berpikir kreatif, literasi kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Literasi

kewirausahaan berkaitan dengan pemahaman individu terhadap konsep dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta aspek-aspek penting dalam menjalankan bisnis. Wardana et al. (2020) menjelaskan bahwa literasi kewirausahaan tidak hanya menyangkut pengetahuan, tetapi juga sikap positif, kreativitas, dan kemampuan melihat peluang usaha. Mahasiswa yang memiliki literasi kewirausahaan yang baik akan lebih mudah memahami proses perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga pengambilan keputusan dalam bisnis.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS memiliki latar belakang kompetensi yang relevan dengan dunia usaha, terutama dalam aspek pencatatan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman aktivitas ekonomi. Di sisi lain, pengalaman pembelajaran melalui mata kuliah Kewirausahaan dan *Creativepreneur* telah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengenal ide usaha dan praktik bisnis. Namun, pembelajaran tersebut belum tentu secara otomatis membentuk kesiapan berwirausaha yang optimal apabila tidak diiringi oleh penguatan daya kreatif, keberanian, dan pemahaman kewirausahaan yang aplikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, baik secara parsial maupun simultan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistic (Sugiyono 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif (X1) dan literasi kewirausahaan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan berwirausaha (Y). Desain penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan pengaruh keduanya secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi

Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling.* Kriteria sampel ditetapkan pada mahasiswa angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan *Creativepreneur.* Dari 85 mahasiswa yang memenuhi kriteria, sebanyak 30 mahasiswa digunakan untuk uji coba instrumen, sedangkan 55 mahasiswa lainnya dijadikan responden penelitian utama.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono 2023). Instrumen disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Kemampuan berpikir kreatif diukur melalui indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, keterincian, dan perumusan kembali. Literasi kewirausahaan diukur melalui indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta pemahaman tentang aspek-aspek usaha. Kesiapan berwirausaha diukur melalui indikator motivasi kewirausahaan, efikasi diri, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, pengalaman dan relasi, serta sikap dan mindset kewirausahaan.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Model regresi dinyatakan layak apabila memenuhi asumsi dasar serta menunjukkan hasil pengujian yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1. Ringkasan Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Kemampuan Berpikir Kreatif	X1	Kelancaran, keluwesan, keaslian, keterincian, dan perumusan kembali
Literasi Kewirausahaan	X2	Pengetahuan dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta pemahaman aspek-aspek usaha
Kesiapan Berwirausaha	Y	Motivasi kewirausahaan, efikasi diri, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, pengalaman dan relasi, serta sikap dan mindset kewirausahaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 55 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang telah memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum setiap variabel, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kecenderungan yang perlu terus dikembangkan, terutama pada aspek-aspek indikator yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah (Borhani et al. 2020; Gupron et al. 2022).

Pada variabel kemampuan berpikir kreatif, nilai rata-rata responden sebesar 32,62 dengan standar deviasi 4,601. Kecenderungan skor menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 34 responden atau 61,81%. Pada variabel literasi kewirausahaan, nilai rata-rata sebesar 25,00 dengan standar deviasi 3,394, dan mayoritas responden juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 37 responden atau 67,27%. Adapun pada variabel kesiapan berwirausaha, nilai rata-rata sebesar 54,00 dengan standar deviasi 9,379, dan mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 40 responden atau 72,73%.

Tabel 2. Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Kategori Dominan

Kemampuan Berpikir Kreatif (X1)	55	21,00	44,00	32,62	4,601	Sedang (61,81%)
Literasi Kewirausahaan (X2)	55	18,00	32,00	25,00	3,394	Sedang (67,27%)
Kesiapan Berwirausaha (Y)	55	31,00	72,00	54,00	9,379	Sedang (72,73%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Analisis terhadap indikator memperlihatkan adanya beberapa titik penting yang perlu diperhatikan. Pada kemampuan berpikir kreatif, indikator perumusan kembali memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,2545, sedangkan indikator keaslian memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,8273. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu melihat persoalan dari sudut pandang berbeda, tetapi masih perlu menguatkan keberanian untuk menghasilkan gagasan yang unik dan berbeda dari pola umum. Dalam konteks kewirausahaan, keaslian ide menjadi aspek penting karena dapat menjadi pembeda produk, layanan, atau strategi usaha di tengah persaingan pasar (Utomo Aji, Aziz, and Hidajat 2024).

Pada literasi kewirausahaan, indikator pengetahuan dasar kewirausahaan memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,2364, sedangkan indikator ide dan peluang usaha memperoleh rata-rata terendah sebesar 3,0545. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, tetapi kemampuan dalam mengenali, menilai, dan mengembangkan peluang usaha masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada kesiapan berwirausaha, indikator pengalaman dan relasi memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,1455, sedangkan efikasi diri memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,8273. Rendahnya efikasi diri menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan penguatan keyakinan diri untuk memulai dan mengelola usaha.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi diuji melalui beberapa uji prasyarat. Hasil uji normalitas residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan pola titik yang menyebar

secara acak di atas dan di bawah angka nol, sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel mengikuti kecenderungan garis lurus, sedangkan uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,790 dan VIF sebesar 1,265 pada kedua variabel bebas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi dasar untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Sig. 0,068	> 0,05	Normal
Heteroskedastisitas	Titik acak	Tidak berpola	Tidak terjadi
Linearitas	Pola garis lurus	Hubungan linear	Linear
Multikolinearitas	Tol. 0,790; VIF 1,265	Tol. > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = -7,381 + 1,464X1 + 0,545X2. Koefisien regresi kemampuan berpikir kreatif sebesar 1,464 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan kemampuan berpikir kreatif akan diikuti oleh peningkatan kesiapan berwirausaha, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi literasi kewirausahaan sebesar 0,545 juga menunjukkan arah positif, sehingga peningkatan literasi kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Ket.
Konstanta	-7,381	6,230	-	-1,185	0,242	-
X1	1,464	0,179	0,718	8,199	0,000	Signifikan
X2	0,545	0,242	0,197	2,249	0,029	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 5. Ringkasan Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Sig.	Keterangan
Uji F	56,402	0,000	Signifikan
R	0,827	-	Hubungan kuat
R Square	0,684	-	68,4% variasi Y dijelaskan X1 dan X2
Adjusted R Square	0,672	-	Model kuat setelah penyesuaian

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 8,199 dan signifikansi 0,000. Nilai

signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk berwirausaha. Kemampuan berpikir kreatif membantu mahasiswa menghasilkan alternatif solusi, mengembangkan gagasan usaha, dan melihat peluang secara lebih fleksibel.

Secara konseptual, hasil tersebut dapat dipahami karena kewirausahaan selalu berkaitan dengan proses menemukan peluang dan menciptakan nilai baru. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan lebih mudah menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar. Mereka juga lebih siap menghadapi ketidakpastian karena terbiasa melihat masalah dari berbagai perspektif. Temuan ini sejalan dengan Reditayani and Suhardi (2025) yang menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Kreativitas dalam penelitian tersebut memiliki kedekatan makna dengan kemampuan berpikir kreatif karena keduanya menekankan kemampuan menghasilkan ide, inovasi, dan solusi baru.

Meskipun demikian, hasil deskriptif menunjukkan bahwa indikator keaslian pada kemampuan berpikir kreatif masih memperoleh rata-rata terendah. Keaslian berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide yang khas, tidak sekadar meniru, dan memiliki nilai pembeda. Rendahnya aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu diberi ruang lebih luas untuk melakukan eksplorasi ide, mencoba pendekatan baru, dan mengembangkan produk atau layanan yang tidak hanya mengikuti pola umum. Penguatan aspek keaslian dapat dilakukan melalui tugas berbasis proyek, praktik validasi ide bisnis, diskusi studi kasus usaha, dan pembelajaran yang mendorong mahasiswa berani mengemukakan gagasan tidak biasa.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 2,249 dan signifikansi 0,029. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin baik literasi kewirausahaan mahasiswa, semakin baik pula

kesiapan mereka untuk berwirausaha. Literasi kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan mengenai cara membaca peluang, menyusun rencana usaha, memahami aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen, serta mengambil keputusan yang lebih rasional dalam menjalankan usaha.

Temuan ini sejalan dengan Rini Rindrayani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan kesiapan berwirausaha. Setiawati et al. (2022) juga menekankan bahwa literasi kewirausahaan membantu individu merealisasikan ide usaha karena di dalamnya terdapat pemahaman mengenai peluang, pengembangan gagasan, dan pengelolaan risiko. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Akuntansi, literasi kewirausahaan menjadi semakin penting karena kompetensi akuntansi yang dimiliki mahasiswa dapat mendukung perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan evaluasi kelayakan usaha secara lebih matang.

Akan tetapi, indikator ide dan peluang usaha masih menjadi aspek dengan rata-rata terendah pada variabel literasi kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mahasiswa mengenai kewirausahaan belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktis dalam mengenali peluang usaha yang layak dikembangkan. Mahasiswa dapat memahami teori kewirausahaan, tetapi belum tentu memiliki pengalaman yang cukup untuk mengamati kebutuhan pasar, menganalisis masalah konsumen, atau mengubah ide menjadi model bisnis yang realistis. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan sebaiknya tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi perlu diarahkan pada praktik langsung seperti observasi pasar, simulasi usaha, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan proyek kewirausahaan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Nilai F hitung sebesar 56,402 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada kesiapan berwirausaha. Nilai R

Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa 68,4% variasi kesiapan berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran yang kuat dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa. Kemampuan berpikir kreatif memberikan daya dorong pada aspek inovasi dan pemecahan masalah, sedangkan literasi kewirausahaan memberikan dasar pengetahuan untuk mengelola gagasan tersebut menjadi aktivitas usaha yang lebih terarah. Keduanya saling melengkapi. Mahasiswa yang kreatif tetapi tidak memiliki literasi kewirausahaan berisiko kesulitan merealisasikan ide menjadi usaha yang terstruktur. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan tetapi kurang kreatif dapat mengalami kesulitan dalam menciptakan pembaruan dan nilai pembeda dalam usaha.

Temuan simultan ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan berwirausaha tidak dibangun oleh satu aspek tunggal. Kesiapan tersebut lahir dari perpaduan antara pola pikir, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pengalaman. Borhani et al. (2020) menjelaskan bahwa kesiapan kewirausahaan dapat dilihat dari motivasi, efikasi diri, pengetahuan dan keterampilan, pengalaman, relasi, serta sikap kewirausahaan. Dalam penelitian ini, indikator efikasi diri pada kesiapan berwirausaha memperoleh nilai rata-rata terendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan memulai usaha nyata.

Rendahnya efikasi diri dapat disebabkan oleh pengalaman kewirausahaan yang masih terbatas, ketakutan terhadap kegagalan, serta kecenderungan pola pikir sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta kerja. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri menjadi modal psikologis yang menentukan keberanian mahasiswa untuk memulai

usaha. Oleh sebab itu, penguatan kesiapan berwirausaha tidak cukup dilakukan melalui teori, tetapi perlu ditopang oleh pengalaman praktik yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba, gagal, belajar, memperbaiki strategi, dan membangun kepercayaan diri secara bertahap.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi program studi dan perguruan tinggi untuk memperkuat model pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif. Mata kuliah Kewirausahaan dan *Creativepreneur* perlu terus dikembangkan menjadi ruang pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas, literasi bisnis, praktik lapangan, dan refleksi pengalaman. Program seperti Program Kreativitas Mahasiswa, Wirausaha Merdeka, WIBAWA, inkubasi bisnis, seminar, workshop, dan pendampingan usaha dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menguatkan kemampuan berpikir kreatif, memperluas literasi kewirausahaan, serta meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Dengan strategi tersebut, kesiapan berwirausaha mahasiswa dapat tumbuh secara lebih nyata dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,199 dengan signifikansi 0,000, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kreatif akan diikuti oleh peningkatan kesiapan berwirausaha. Mahasiswa yang mampu menghasilkan ide, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mengembangkan gagasan inovatif cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia usaha.

Literasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,249 dengan signifikansi 0,029. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta aspek-aspek pengelolaan bisnis dapat memperkuat kesiapan mahasiswa untuk merencanakan dan menjalankan usaha. Literasi kewirausahaan

menjadi bekal penting agar mahasiswa tidak hanya memiliki keinginan berwirausaha, tetapi juga memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam proses usaha.

Secara simultan, kemampuan berpikir kreatif dan literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil uji F menunjukkan nilai 56,402 dengan signifikansi 0,000, sedangkan nilai R Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa 68,4% variasi kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek keaslian pada kemampuan berpikir kreatif, ide dan peluang usaha pada literasi kewirausahaan, serta efikasi diri pada kesiapan berwirausaha masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, program studi dan mahasiswa perlu mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih praktis, kreatif, dan berbasis pengalaman agar kesiapan berwirausaha dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control.* New York: W.H. Freeman and Company.

Borhani, Morteza, Heidar Amiran, Jamshid Edalatian Shahriari, and Mohammad Reza Kabaran Zadeh Ghadim. 2020. “A Readiness Framework to Evaluate Local Economy for an Entrepreneurial University.” *Journal of Industry-University Collaboration* 2(3):111–23. doi:10.1108/jiuc-03-2020-0003.

Dika Argiyan Syah, Fiqih Maria Rabiatul Hariroh, and Adibah Yahya. 2025. “Daya Saing SDM Kewirausahaan Di Era Digital: Mengintegrasikan Literasi Digital, Kreativitas Dan Solusi Inovatif.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5(2):118–28. doi:10.55606/jaemb.v5i2.6448.

Gupron, Gupron, Andri Yandi, and Amalina Maharani. 2022. “Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review).” doi:10.38035/jkmt.v1i1.

Hamdan. 2024. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja.” 12(2):2024–2734. doi:10.47668/pkwu.v12i2.1310.

Katarina Selviani Mestari Bago, Daeng Ayub, and Dafetta Fitrilinda. 2023. “Kesiapan Berwirausha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Riau.”

Kemenko. 2025. “Momentum Bonus Demografi, Kemenko PMK Minta Pemuda Siapkan Mindset Wirausaha.” *Https://Www.Kemenkopmk.Go.Id*

.

Ndou, Valentina. 2021. "Social Entrepreneurship Education: A Combination of Knowledge Exploitation and Exploration Processes." *Administrative Sciences* 11(4). doi:10.3390/admsci11040112.

Ramalingam, Dara., Prue. Anderson, and Daniel. Duckworth. 2020. *Creative Thinking : Definition and Structure*. Australian Council for Educational Research.

Ratumbuysang, Monry, and Aliyah Rasyid. 2015. "Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha."

Reditayani, Ni Kadek, and Suhardi. 2025. "Financial Literacy, Creativity, Self-Efficacy and Resilience in Student Entrepreneurial Readiness." *Valid: Jurnal Ilmiah* 23(1):1–11. doi:10.53512/valid.v23i1.608.

Rini Rindrayani, Sulastri, Nanis Hairunisya Hairunisya, Sudarmiani Sudarmiani, and Hikmah Eva Trisnantari Trisnantari. 2024. "The Influence of Entrepreneurial Literacy and Entrepreneurial Practice on Entrepreneurial Readiness In The Industrial Era 4.0." *IJE : Interdisciplinary Journal of Education* 2(2):101–19. doi:10.61277/ije.v2i2.89.

Setiawati, Rike, Zulfina Adriani, and Besse Wediawati. 2022. "Entrepreneurial Interest in Startup Business Based on Entrepreneurial Literacy and Digital Literacy." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 10(4):235–50. doi:10.22437/ppd.v10i4.18819.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Utomo Aji, Singgih, Tian Abdul Aziz, and Flavia Aurelia Hidajat. 2024. "Kemampuan Berpikir Kreatif Di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 6(1):37–44. doi:10.21009/jrpmj.v6i1.29025.

Wardana, Ludi Wishnu, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra, Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, and Arip Nur Rohman. 2020. "The Impact of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self-Efficacy." *Heliyon* 6(9). doi:10.1016/j.heliyon.2020.e04922.